

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM ALIH SARJANA
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA
2023**

Dwi Kusumayatiningsih

**Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan perilaku kesehatan mental
kehamilan di Puskesmas Tawang Sari**

Abstrak

Kesehatan mental menjadi faktor penting dalam mewujudkan kesehatan yang menyeluruh. Namun, apabila kesehatan mental terganggu dan tidak mendapatkan penanganan yang tepat akan bertambah parah dan menjadi beban keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan perilaku kesehatan mental kehamilan di Puskesmas Tawang Sari.

Jenis penelitian ini survei analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi adalah semua ibu hamil yang datang berkunjung ke Puskesmas Tawang Sari tahun 2022 sebanyak 729 ibu dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 88 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Karakteristik responden di Puskesmas Tawang Sari mayoritas umur ibu hamil 20-35 tahun sebanyak 65 responden (73,9%), pendidikan ibu hamil adalah lulusan SLTA sebanyak 38 responden (43,2%), dan pekerjaan ibu hamil adalah ibu rumah tangga sebanyak 40 responden (45,5%). 2) Tingkat pengetahuan ibu hamil mayoritas adalah cukup sebanyak 40 responden (45,5%). 3) Perilaku ibu hamil mayoritas adalah tidak terganggu sebanyak 70 responden (79,5%). 4) Ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan perilaku kesehatan mental kehamilan di Puskesmas Tawang Sari ($p.value = 0,000 < 0,05$).

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil dengan perilaku kesehatan mental kehamilan di Puskesmas Tawang Sari

Kata kunci: pengetahuan, ibu hamil, kesehatan mental

Daftar Pustaka: 35

**MIDWIFERY STUDY PROGRAM
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY
2023**

Dwi Kusumayatiningsih

Abstract

The relationship between the level of knowledge of pregnant women and the behavior of pregnancy mental health at the Tawang Sari Health Center

Abstract

Mental health is an important factor in realizing overall health. However, if mental health is disturbed and proper treatment is not received, it will get worse and become a burden on families, society and the government. The purpose of this study was to analyze the relationship between the level of knowledge of pregnant women and the behavior of pregnancy mental health at the Tawang Sari Health Center.

This type of research is an analytic survey with a cross-sectional design. The population is all pregnant women who come to visit the Tawang Sari Health Center in 2022 as many as 729 mothers with a purposive sampling technique of 88 respondents. The research instrument used a questionnaire. Data analysis techniques using univariate and bivariate analysis.

The results showed that 1) The characteristics of the respondents at the Tawang Sari Health Center were the majority of pregnant women aged 20-35 years as many as 65 respondents (73.9%), the education of pregnant women was high school graduates as many as 38 respondents (43.2%), and the occupation of pregnant women was housewives as many as 40 respondents (45.5%). 2) The knowledge level of the majority of pregnant women is sufficient as many as 40 respondents (45.5%). 3) The behavior of the majority of pregnant women is not disturbed by 70 respondents (79.5%). 4) There is a relationship between knowledge of pregnant women and pregnancy mental health behavior at the Tawang Sari Health Center ($p.value = 0.000 < 0.05$).

It can be concluded from this study that there is a relationship between knowledge of pregnant women and pregnancy mental health behavior at the Tawang Sari Health Center

Keywords: knowledge, pregnant women, mental health

Bibliography: 35

LATAR BELAKANG

Kehamilan merupakan suatu proses dari kehidupan seorang wanita, proses ini akan menyebabkan terjadinya perubahan fisik, mental dan sosial yang dipengaruhi beberapa faktor fisik, psikologis, lingkungan, sosial budaya serta ekonomi. Pada masa kehamilan terdapat berbagai komplikasi atau masalah-masalah yang terjadi, ibu hamil merupakan kelompok yang rentan terkena masalah kesehatan mental karena perubahan yang di alami pada berbagai tahapan yang mempengaruhi kesehatan mentalnya. Kesehatan mental merupakan hal yang sangat penting bagi manusia tidak hanya kesehatan fisik pada umumnya. Kondisi mental yang sehat akan membuat kondisi fisik semakin baik. Ketika kesehatan mental baik maka seseorang akan

menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik (Putri, 2015).

Kesehatan mental menjadi faktor penting dalam mewujudkan kesehatan yang menyeluruh. Namun, apabila kesehatan mental terganggu dan tidak mendapatkan penanganan yang tepat akan bertambah parah dan menjadi beban keluarga, masyarakat, dan pemerintah (Ayuningtyas & Rayhani, 2018).

Gangguan kesehatan mental dapat terjadi pada setiap orang, termasuk ibu hamil. Ibu hamil adalah salah satu kelompok yang rentan mengalami masalah gangguan mental seperti depresi. Depresi pada ibu hamil dapat diawali dari rasa khawatir yang tak biasa akan keselamatan janin, ancaman kematian, dan keterbatasan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (Fauzy & Fourianalistyawati, 2017).

Menurut *World Health Organization* (2015) di seluruh dunia sekitar 10% ibu hamil dan 13% ibu melahirkan mengalami gangguan mental, kebanyakan depresi awal. Di negara berkembang bahkan lebih banyak yakni sekitar 15,6% selama hamil dan 19,8% setelah melahirkan.

Perilaku kesehatan mental kehamilan (perilaku) dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain faktor predisposisi (*Predisposing factors*) yaitu faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang antara lain pengetahuan, sikap, pendidikan, pekerjaan, keyakinan, kepercayaan, dan budaya. Faktor pemungkin (*enabling factors*) yaitu faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan artinya faktor pemungkin adalah ketersediaan sumber daya atau fasilitas dan faktor penguat

(*reinforcing factors*) yaitu faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku misalnya peran petugas kesehatan (Notoadmojo, 2012).

Puskesmas Tawang Sari merupakan UPTD di bawah Satuan kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo yang terletak di wilayah Sukoharjo bagian Selatan. Puskesmas ini mengampu 12 Desa sekecamatan tawang Sari. Data ibu hamil tahun 2021 sebesar 676 ibu meningkat tahun 2022 sebesar 729 ibu. Studi pendahuluan pada tanggal 9 – 14 Januari 2023 menunjukkan dari 10 ibu hamil didapat 7 ibu hamil (70%) tidak mengetahui tentang kesehatan mental kehamilan sedangkan 3 ibu hamil (30%) mengetahui tentang kesehatan mental kehamilan. Kelas ibu hamil telah dilaksanakan, materi yang

disampaikan meliputi kehamilan, perubahan tubuh, dan keluhan yang menyertainya, perawatan kehamilan, persalinan dan perawatan pascapersalinan. Pada materi kesehatan mental pada kehamilan tidak diberikan secara detail.

Masalah kesehatan mental pada kehamilan perlu dipahami dan diwaspadai pada wanita hamil karena berdampak pada anggapan yang salah dari ibu hamil bahwa depresi tidak dapat terjadi selama kehamilan. Dampak depresi saat hamil dapat menyebabkan janin berisiko mengalami gangguan perkembangan, lahir dengan berat badan rendah, atau lahir prematur. Selain itu, jika depresi berlanjut hingga setelah melahirkan, ibu kemungkinan besar tidak memiliki keinginan untuk merawat bayinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilaksanakan merupakan penelitian survei analitik dengan desain *cross sectional* yaitu penelitian yang akan dilakukan secara bersamaan dimana variabel bebas dan terikat diamati pada waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2014).

Pada penelitian ini teknik sampling yang di gunakan adalah *purposive sampling* sebanyak 88 responden.

Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner meliputi tingkat pengetahuan ibu hamil dan perilaku kesehatan mental kehamilan. Analisa data menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, karakteristik responden menurut

umur ibu hamil < 20 tahun sebanyak 4 responden (4,5%), umur 20-35 tahun sebanyak 65 responden (73,9%) dan umur > 35 tahun sebanyak 19 responden (21,6%).

Menurut Undang-Undang nomor UU Nomor 16 Tahun 2019 perubahan UUNomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, menyebutkan Batasan usia nikah, baik laki-laki maupun perempuan adalah 19 tahun. Batasan umur ini bertujuan untuk melindungi Kesehatan calon pengantin pada usia yang masih muda. Menurut BKKBN (2017) bahwa usia ideal menikah versi BKKBN untuk wanita adalah 21 tahun dan pria adalah 25 tahun.

Menurut Langapa et al (2015) mengatakan bahwa ibu hamil pada usia tidak berisiko memiliki pengetahuan yang baik dalam mengenali tanda bahaya kehamilan

dibandingkan ibu hamil pada usia yang berisiko. Ibu hamil usia dewasa tua yang memiliki pengalaman hamil sebelumnya cenderung menunda untuk mencari tahu informasi kesehatan. Ibu hamil pada kelompok usia tidak berisiko (20-35 tahun), adalah usia yang sudah matang dan siap menjalani reproduksi (menyiapkan kehamilan dan persalinan). Oleh karena itu, mereka akan lebih mudah dalam menerima dan menyerap informasi yang diterima sehingga pengetahuan meningkat (Damanik, 2015).

Berdasarkan karakteristik responden pendidikan ibu hamil lulusan SD/SMP sebanyak 30 responden (34,1%), SLTA sebanyak 38 responden (43,2%), dan perguruan tinggi sebanyak 20 responden (22,7%).

Menurut Kusumawati (2011) ibu hamil dengan riwayat pendidikan menengah keatas, memiliki pengetahuan yang cukup baik dalam menghadapi masalah kehamilannya. Selain dapat mengatasi masalah kehamilannya, ibu hamil memiliki resiko kecemasan lebih kecil daripada ibu hamil dengan pendidikan menengah kebawah.

Dalam penelitian Rinata & Andayani, (2018), menyimpulkan bahwa seseorang dengan tingkat pendidikan rendah mengalami kecemasan sedang hingga berat. Hal ini karenakurangnya pemahaman ibu hamil dalam beradaptasi dengan kondisi kehamilan dan cara mengatasi masalah kehamilan.

Berdasarkan penelitian di Cina, ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan dukungan sosial yang baik akan lebih

peduli terhadap kehamilannya dan mencari pertolongan medis ketika mengalami masalah dalam kehamilan (Hu et al, 2019).

Berdasarkan karakteristik responden pekerjaan ibu hamil PNS sebanyak 10 responden (11,4%), swasta sebanyak 23 responden (26,1%), buruh sebanyak 7 responden (8%), petani sebanyak 6 responden (6,8%), ibu rumah tangga sebanyak 40 responden (45,5%), dan pekerja pabrik sebanyak 2 responden (2,3%).

Menurut penelitian Sari & Efendy (2017), mengatakan bahwa ibu yang bekerja akan memiliki sedikit waktu untuk memeriksakan kehamilannya dan lebih banyak menghabiskan waktu bekerja. Sedangkan ibu yang tidak bekerja, akan memiliki banyak waktu untuk memeriksakan kehamilan.

Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan oleh ibu hamil baik di luar rumah maupun dalam rumah yang melakukan pekerjaan rutin rumah tangga ataupun pada instansi tertentu. Ibu yang bekerja memiliki waktu yang lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja sehingga waktu untuk memeriksakan kehamilannya memiliki waktu yang sedikit (Darmiati dkk, 2019).

Berdasarkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan mental kehamilan sebanyak 23 responden (26,1%) kurang, cukup sebanyak 40 responden (45,5%) dan baik sebanyak 25 responden (28,4%).

Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal seperti usia, pendidikan, jenis kelamin, usia kehamilan, pekerjaan, pengetahuan,

dll. Usia ibu hamil dapat mempengaruhi daya tangkap seseorang dalam menerima informasi sehingga pengetahuan seseorang akan meningkat. Semakin matang usia seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan dalam menerima informasi kesehatan. Kemampuan dalam menerima informasi yang baik tidak lepas dari tingkat pendidikan seseorang (Budiart et al., 2018).

Pengetahuan yang rendah dikarenakan oleh kurangnya paparan informasi, rendahnya kesadaran dalam mengenali diri sendiri, dan kurangnya rasa ingin tahu dalam memahami masalah kesehatan yang dialami selama kehamilan (Udayani et al., 2018). Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah informasi kesehatan. Setiap orang memiliki hak yang sama untuk mencari dan memperoleh informasi

kesehatan baik dari tenaga kesehatan maupun dari sumber lain tidak memandang sosial ekonomi maupun pendidikan. Perlu adanya komunikasi kesehatan antara ibu hamil dengan tenaga kesehatan sangat diperlukan (Istiqomah, 2017).

Berdasarkan perilaku ibu hamil dalam menjaga kesehatan mental selama kehamilan sebanyak 18 responden (20,5%) merasa terganggu, dan sebanyak 70 responden (79,5%) tidak terganggu.

Menurut Notoatmodjo (2012) mengatakan bahwa perilaku merupakan hasil hubungan antara stimulus (perangsang) dan respon. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan,

sikap, dan tindakan (Triwibowo, 2015).

Perilaku kesehatan mental kehamilan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain faktor predisposisi yaitu faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang antara lain pengetahuan, sikap, pendidikan, pekerjaan, keyakinan, kepercayaan, dan budaya. Faktor pemungkin yaitu faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan artinya faktor pemungkin adalah ketersediaan sumber daya atau fasilitas dan faktor penguat yaitu faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku misalnya peran petugas kesehatan (Notoadmojo, 2012).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku kesehatan mental adalah tindakan seseorang untuk

mampu tekanan hidup normal pada berbagai situasi dalam kehidupan, mampu bekerja secara produktif dan menghasilkan, serta mampu memberikan kontribusi kepada komunitasnya. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme tersebut merespon, maka teori ini disebut juga teori “S-O-R” atau Stimulus-Organisme Respon, dimana respon tersebut dibedakan menjadi 2 respon yaitu *respondent response/reflexive* dan *operant respon/instrumental response*.

Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan perilaku kesehatan mental kehamilan di Puskesmas Tawangsari

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil kurang dengan perilaku

kesehatan mental kehamilan dengan kategori terganggu sebanyak 17 responden (68%), cukup dengan kategori tidak terganggu sebanyak 37 responden (97,4%), dan baik dengan kategori tidak terganggu sebanyak 25 responden (100%).

Dari hasil uji *chi square* (χ^2) dengan *pearson chi-square* didapat nilai signifikan (p) yaitu sebesar 0,000 maka $p.value < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan perilaku kesehatan mental kehamilan di Puskesmas Tawangsari.

Menurut Aisyah et al (2018) dalam meningkatkan pengetahuan kepada ibu hamil tenaga kesehatan harus dapat memfasilitasi dalam pemberian pendidikan kesehatan, sehingga akan terjadinya perubahan

sikap dan perilaku positif ibu hamil dalam menjalani masa kehamilannya. Dalam penelitian ini di dapatkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku kesehatan mental kehamilan. Hal ini disebabkan adanya faktor perubahan emosional, yang cenderung stres dikarenakan terdapatnya perubahan-perubahan selama kehamilan, mulai dari perubahan bentuk badan, susah tidur, mengalami *morning sickness*, maupun susah makan, hal inilah yang dapat menyebabkan mental ibu terganggu. Apalagi ditambah dengan aktivitas pekerjaan baik pekerjaan sebagai ibu rumah tangga maupun pekerjaan pada instansi pemerintahan atau swasta. Yang membutuhkan energi dan tenaga, sehingga dapat menambah tingkat stres jika tidak dapat mengontrolnya.

KESIMPULAN

- 1 Karakteristik responden di Puskesmas Tawangsari mayoritas umur ibu hamil 20-35 tahun sebanyak 65 responden (73,9%), pendidikan ibu hamil adalah lulusan SLTA sebanyak 38 responden (43,2%), dan pekerjaan ibu hamil adalah ibu rumah tangga sebanyak 40 responden (45,5%).
 - 2 Tingkat pengetahuan ibu hamil mayoritas adalah cukup sebanyak 40 responden (45,5%).
 - 3 Perilaku ibu hamil mayoritas adalah tidak terganggu sebanyak 70 responden (79,5%).
- Ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan perilaku kesehatan mental kehamilan di Puskesmas Tawangsari ($p.value = 0,000 < 0,05$).

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan dapat melakukan kajian lebih mendalam tentang kesehatan mental bagi ibu hamil, dengan memberikan materi-materi mengenai kesehatan mental, sehingga mahasiswa mampu meningkatkan kreativitas serta kemampuannya pada saat praktek dilapangan nanti.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan yang mendalam tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan perilaku kesehatan mental kehamilan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan variabel yang berbeda

dan jumlah sampel yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, R. D., Suparni, S., & Fitriyani, F. (2018). *The 8 th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto Edukasi Dalam Paket Caring Terhadap Pengetahuan Tentang Education In Caring Package On Knowledge About Anxiety Of The 8 th University Research Colloquium 2018 Universitas Muh. Univercity Research Colloquium*, 346–349

Anggraeni & Saryono, (2013). *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan. Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika

Arikunto, S., (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.

Asih, I (2020). Hubungan Usia, Pendidikan dan Paritas Ibu dengan Pengetahuan Kesehatan Mental Ibu Hamil di Kota Surakarta. *Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*

Ayuningtyas, D., Misnaniarti, & Rayhani, M. (2018). Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat di Indonesia dan

- Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Maret 2018, 9(1):1-10
- Azwar, (2014). *Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya. Edisi kedua*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- BKKBN : Usia Pernikahan Ideal 21-25 Tahun. 2017
- Budiart Vivi et al. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu dan Dukungan Suami dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Journal of Issues in Midwifery*, 2(1), 1–19
- Damanik, F. (2015). Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan di Wilayah Kerja suksesmas Rejosari. *Jom FK*, 2(2), 1–13.
- Darmiati, Sardiana, Junitha Mariella Putri F. (2019). Faktor yang Berhubungan Dengan Keteraturan Kunjungan ANC Di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar Tahun 2019, *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia* , Vol 3.No.1, September 2019, p-ISSN : 2597-7989
- Fauzy, R., & Fourianalistyawati, E. (2017). Hubungan antara Depresi dengan Kualitas Hidup pada Ibu Hamil Berisiko Tinggi. *Journal Psikogenesis*, 4(2), 206
- Galderisi, S., Heinz, A., Kastrup, M., Beezhold, J., & Sartorius, N. (2015). Toward a new definition of mental health. *World Psychiatry: Official Journal of the World Psychiatric Association (WPA)*, 14(2), 231– 233.
- Handayani (2020). Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental selama Masa Kehamilan. (<https://www.halodoc.com/artikel/pentingnya-menjaga-kesehatan-mental-selama-masa-kehamilan>) (Diakses tanggal 21 Desember 2022)
- Hanurawan, Fattah. (2012). Strategi Pengembangan Kesehatan Mental di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Psikopedagogia*, 1 (1),hal 1-7.
- Hidayat. (2017). *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Hu, Y., Wang, Y., Wen, S., Guo, X., Xu, L., Chen, B., Wang, Y. (2019). Association between social and family support and antenatal depression : a hospital-based study in Chengdu , China. *BMC Pregnancy and Childbirth*
- Istiqomah. (2017). Adaptasi Emosi Positif Pada Periode Kehamilan (Komunikasi Kesehatan Untuk Kesejahteraan Psikologis Ibu Hamil). *Jurnal Empowering*, 1.

- Kusumawati, E. (2011). Hubungan Pengetahuan Primigravida Tentang Kehamilan dengan Kecemasan Menghadapi Trimester I di BPS. *Jurnal KesMaDaSka*, 2(2), 35–42.
- Kusumawati Y., Zulaeka S (2020). Pengetahuan Kesehatan Mental Ibu Hamil di Puskesmas Wilayah Kota Surakarta. The 11 th University Research Colloquium 2020 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Lail, N. H. (2019). *Modul nifas. In Asuhan Kebidanan Komprehensif*
- Langapa et al. (2015). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Pengetahuan. *E-Journal Keperawatan*, 2(2).
- Louis, S., & M. (2016). *Foundation Of Psychiatric Mental Health Nursing ; A Clinical Approach (Ed. 5. Phi)*
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan. Praktis*. Jakarta : Salemba Medika
- Putri, A. W., Wibhawa, B., & Gutama, A. S. (2015). Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia (Pengetahuan, Dan Keterbukaan Masyarakat Terhadap Gangguan Kesehatan Mental). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 252–258.
- Rinata, E., & Andayani, G. A. (2018). Karakteristik ibu (usia, paritas, pendidikan) dan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil trimester III. *Medisains*, 16(1), 14. <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i1.2063>
- Sugiyono. (2018). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Triwibowo, Cecep. (2015). *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Udayani et al. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan untuk Mengatasi Ketidaknyamanan Pada Ibu Primigravida Triwulan I. *Caring*, 2(1), 63–67
- Wawan dan Dewi, (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika
- WHO. (2015). *Mental Health and Substance Use*.